

**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN INOVASI TEKNOLOGI LAYANAN PUSKESMAS 7G
(GAK RIBET, GAK ANTRI, GESIT, GRATIS, GO CASHLESS, GEMATI, GAK LEMOT)****Nina Dwi Astuti¹, Irmawati², Muh. Rifqy Aufa Daffa³, Noor Taufik Hidayat⁴.**^{1,2,3,4}Prodi DIII RMIK, Poltekkes Kemenkes Semarang*Korespondensi: Nina Dwi Astuti, ninadwiastuti@gmail.com

ABSTRAK. Citra Puskesmas sampai saat ini masih dianggap kurang baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah Kota Semarang membuat program inovasi pemanfaatan teknologi yang diberi nama Layanan Puskesmas 7G (Gak Ribet, Gak Antri, Gesit, Gratis, Go Cashless, Gemati, Gak Lemot). Program ini telah mulai diluncurkan sejak September 2019 namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui layanan Puskesmas 7G. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pemanfaatan layanan Puskesmas 7G ditujukan kepada 30 kader kesehatan di Kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Hasil pre dan post test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Setelah dilakukan kegiatan pendampingan, kader dibekali dengan berbagai media promosi yang akan disebarluaskan melalui media WhatsApp grup RT. Diharapkan, setelah masyarakat mengetahui berbagai layanan inovasi ini, mereka mau memanfaatkan layanan-layanan tersebut dan merasakan manfaatnya. Citra positif Puskesmas diharapkan dapat meningkat.

Kata kunci: Inovasi Puskesmas, Layanan Puskesmas 7G, Pendampingan kader

ABSTRACT. The image of the Primary Healthcare Centers is still considered not good in providing services to the community. The Semarang City Government created an innovative technology utilization program called the 7G Primary Healthcare Center services (Gak Ribet-Not Complicated, Gak Antri-No Queueing, Gesit-Agile, Gratis-Free, Go Cashless, Gemati-Care, Gak Lemot-Fast Services). This program has been launched since September 2019 but there are still many people who do not know about the 7G Primary Healthcare Center services. Community service activities in the form of assistance in utilizing 7G Primary Healthcare Center services were carried out for 30 health cadres in the Jabungan Village Banyumanik District Semarang City. The pre and post-test results showed that there was a significant difference between knowledge before and after the mentoring activity. After the mentoring activities were carried out, the cadres are equipped with various promotional media which will be disseminated through the WhatsApp neighborhood group media. It is hoped that after people become aware of these various innovative services, they will want to take advantage of these services and feel the benefits. The positive image of Primary Healthcare Centers is expected to increase.

Keywords: Primary Healthcare Centers Inovation; 7G Primary Healthcare Center services, Cadres mentoring

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digunakan untuk menciptakan inovasi guna memaksimalkan kualitas pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan (Sodani, 2020). Seiring kemajuan teknologi, Puskesmas dituntut untuk menerapkan layanan elektronik (Rizqulloh & Iqbal, 2022). Pemerintah Kota Semarang telah meluncurkan program Puskesmas 5G (Gak Ribet, Gak Antri, Gesit, Gratis, Go Cashless) sejak 13 September 2019 untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas. Program ini bertujuan untuk mengubah citra Puskesmas yang masih dianggap kurang baik dalam memberikan pelayanan. Puskesmas saat ini masih dianggap sebelah mata dan hanya digunakan oleh masyarakat menengah ke

bawah. Program ini kemudian dikembangkan menjadi Layanan Puskesmas 7G (Gak Ribet, Gak Antri, Gesit, Gratis, Go Cashless, Gemati, Gak Lemot).

Layanan Puskesmas 7G memanfaatkan teknologi digital untuk peningkatan mutu layanan Puskesmas. Layanan Puskesmas 7G telah dilaksanakan di seluruh Puskesmas Kota Semarang (37 Puskesmas). Prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu ketersediaan akses pelayanan kesehatan (Menteri Kesehatan, 2019). Inovasi layanan ini merupakan upaya untuk optimalisasi akses pelayanan. Layanan Puskesmas 7G terdiri atas 7 program inovasi layanan Pemerintah Kota Semarang.

Layanan Gak Ribet merupakan penambahan jam layanan Puskesmas yang dilakukan dari pagi sampai dengan sore hari. Kebijakan ini diberlakukan guna mengantisipasi masyarakat yang bekerja hingga sore agar tetap dapat mendapatkan pelayanan di Puskesmas.

Layanan Gak Antri merupakan inovasi untuk melakukan pendaftaran secara online melalui PUSTAKA (Puskesmas Tanpa Antrian Kota Semarang). Pendaftaran online dapat dilakukan baik melalui website, aplikasi yang diunduh, sms, maupun whatsapp. Pasien tidak perlu mengantri di loket pendaftaran. Tujuan Program ini adalah mengurangi antrian saat melakukan pendaftaran di Puskesmas, mempercepat pelayanan yang ada di Puskesmas, dan memudahkan masyarakat untuk berobat ke Puskesmas dengan kategori pelayanan non gawat darurat (Enggareti et al., 2022).

Layanan Gesit merupakan salah satu Program Layanan Puskesmas 7G. Layanan Gesit dimaksudkan bahwa saat ini seluruh Puskesmas di Kota Semarang telah menerapkan rekam medis elektronik. Pelayanan telah dilakukan secara *paperless*, sehingga semakin cepat dalam memberikan pelayanan. Pemanfaatan rekam medis elektronik dapat memangkas alur pendaftaran dan antrian pasien, penyiapan rekam medis menjadi lebih cepat dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan medis (Yulis et al., 2021). Layanan Gesit sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang Nomor 050/17562a tentang waktu pelayanan dan buka loket pendaftaran di Puskesmas Kota Semarang. Jam buka pelayanan hari senin sampai kamis mulai dari pukul 07.00 WIB hingga sore hari pukul 17.00 WIB dengan tutup loket sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelayanan pada hari Jumat mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB dan tutup loket sampai pukul 14.00 WIB. Pelayanan pada hari Sabtu mulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB dan tutup loket sampai pukul 11.00 WIB (Pramesti et al., 2020).

Layanan Gratis diberikan bagi warga dengan KTP Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang menerapkan *Universal Health Coverage* per tanggal 1 November 2017 sehingga seluruh warga Kota Semarang dapat mengakses pelayanan kesehatan secara gratis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan pelayanan di Fasilitas Kesehatan

Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yaitu di Rumah Sakit kelas 3 yang dikelola oleh BPJS Kesehatan (Indriyani, 2019).

Layanan Go Cashless merupakan salah satu Program Layanan Puskesmas 7G. Pembayaran layanan bagi warga di luar Kota Semarang dapat dilakukan secara non tunai. Go cashless ini juga untuk memudahkan warga Kota Semarang yang harus menjalani tindakan lanjutan dari dokter. Seluruh Puskesmas di Kota Semarang (37 Puskesmas) sudah dapat menerima pembayaran dengan uang elektronik (Adjie et al., 2021).

Layanan Gemati berupa layanan *homecare* bagi pasien yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke Puskesmas. *Homecare* adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan di tempat tinggal keluarga untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan keluarga. *Homecare* mengutamakan pemenuhan kepuasan pasien dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas tanpa melanggar kode etik dan standar mutu pelayanan (Adjie et al., 2021).

Layanan Gak Lemot yaitu petugas tanggap dalam melayani masyarakat. Pelayanan Puskesmas benar-benar memperhatikan kualitas pelayanan. Puskesmas selalu mengukur kepuasan layanan Puskesmas dan dipantau setiap bulan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang. Ukuran kepuasan pelanggan dapat dilihat dari respon positif yang diberikan oleh para pelanggan melalui penilaian layanan. Layanan penilaian kepuasan pelanggan merupakan salah satu bentuk partisipasi pelanggan dalam upaya pengawasan terhadap kinerja yang sangat efektif (Adjie et al., 2021). Layanan Puskesmas 7G belum banyak diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Semarang. Pengguna layanan Puskesmas 7G belum optimal. Pengguna Pustaka di Puskesmas Padangsari baru sekitar 1,2% dari 10% yang ditargetkan Dinas Kesehatan Kota Semarang. Demikian juga pengguna go cashless masih sekitar 20%. Penelitian Enggareti et al (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan Program PUSTAKA belum efektif. Dukungan dari akademisi untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi diperlukan untuk mensukseskan program-program dalam layanan Puskesmas 7G.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberi pendampingan pemanfaatan teknologi dalam Layanan Puskesmas 7G dan mengenalkan berbagai media promosi kepada kader kesehatan. Kegiatan diikuti oleh 30 orang kader kesehatan Kelurahan Jabungan Kota Semarang yang merupakan desa binaan Jurusan RMIK Poltekkes Kemenkes Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengajukan perijinan dan koordinasi ke Kelurahan Jabungan, Dinas Kesehatan Kota Semarang, dan Puskesmas Padangsari. Pada tahap ini juga dipersiapkan media promosi Layanan Puskesmas 7G.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan pemanfaatan inovasi teknologi Layanan Puskesmas 7G dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022. Adapun materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (a) Informasi layanan Puskesmas 7G (Gak Ribet, Gak Antri, Gesit, Gratis, Go Cashless, Gemati, Gak Lemot); (b) Video pendek untuk mengenalkan branding Layanan Puskesmas 7G; (c) Ajakan pemanfaatan Layanan Puskesmas 7G.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan untuk membekali kader terkait Layanan Puskesmas 7G. Kader diharapkan dapat menyebarkan informasi Layanan Puskesmas 7G kepada seluruh masyarakat Kelurahan Jabungan melalui kegiatan PKK maupun dalam WA grup RT. Kegiatan dilaksanakan di Balai Kelurahan Jabungan dan diikuti oleh 30 kader Kesehatan. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan peserta banyak yang belum mengetahui adanya berbagai layanan berbasis inovasi teknologi yang ada di Puskesmas. Selain tayangan dengan audio visual, peserta juga dibagikan leaflet tentang layanan Puskesmas 7G. Penggunaan media promosi kesehatan secara kombinasi dapat meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan (Ernawati, 2022).

Pada awal kegiatan, dilaksanakan pre test melalui media *google form* dan dilanjutkan dengan sesi pengenalan Layanan Puskesmas 7G.



Gambar 1 Sesi Pengenalan Layanan Puskesmas 7G

Setelah kader mendapatkan pengenalan Layanan Puskesmas 7G, dilaksanakan sesi tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami program-program dalam Layanan Puskesmas 7G.



Gambar 2 Sesi 2 Tanya jawab terkait Layanan Puskesmas 7G

Pada akhir kegiatan, dilakukan *post test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan kader tentang layanan Puskesmas 7G. Semakin bertambah pengetahuan didapat masyarakat, maka semakin tinggi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Fatima, 2019). Hasil pre test dan post test yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Pre Test dan Post Test

No	Keterangan	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Minimum	40	70
2	Maksimum	70	90
3	Mean	65	80
4	Standart Deviasi	7,07	4,91
5	N	30	30

Hasil penilaian *pre test* dan *post test* kemudian dikelompokkan berdasarkan tiga kategori nilai, yaitu:

Baik : nilai 80-100
Cukup : nilai 60-79
Kurang : nilai 0-59

Adapun hasil penilaian *pre test* dan *post test* berdasarkan kategori nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kategori Hasil Penilaian Pre Test dan Post Test.

No	Keterangan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	0	0%	21	70%
2	Cukup	27	90%	9	30%
3	Kurang	3	10%	0	0%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penilaian *pre test* pada 30 peserta mendapatkan hasil bahwa sebanyak 27 peserta (90%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap Layanan Puskesmas 7G, sedangkan 3 orang (10%) peserta termasuk dalam kategori kurang. Adapun hasil *post test* diketahui bahwa sebagian besar peserta masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (70%) dan 9 orang (30%) lainnya berkategori cukup. Selanjutnya hasil uji *paired T-Test* menunjukkan hasil *sig.* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pendampingan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Sandora et al., 2021).

Serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk memberikan pendampingan pemanfaatan inovasi layanan Puskesmas 7G mendapat tanggapan baik dari para peserta pengabdian kepada masyarakat, hal ini dibuktikan dengan respon yang baik dari kader selama mengikuti *pre test* dan *post test*. Tidak ada peserta yang *drop out* dan respon positif dari pihak kelurahan dalam kegiatan pendampingan ini.

Rencana tindak lanjut yang disepakati oleh peserta pengabdian kepada masyarakat, bahwa mereka akan mensosialisasikan layanan-layanan Puskesmas 7G bagi warga di seluruh Kelurahan Jabungan. Diharapkan setelah merasakan manfaat dalam layanan Puskesmas

7G, kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas akan meningkat.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan inovasi teknologi layanan Puskesmas 7G telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai layanan Puskesmas 7G dengan hasil yang bermakna (*sig.* 0,000).

Rencana tindak lanjut berdasarkan hasil kesepakatan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat, yaitu penyebarluasan informasi layanan-layanan Puskesmas 7G oleh kader kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Jabungan.

Kegiatan pendampingan pemanfaatan inovasi teknologi layanan Puskesmas 7G diharapkan dapat diperluas di seluruh wilayah kota Semarang, agar layanan Puskesmas 7G semakin dikenal di masyarakat dan peserta pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat benar-benar memanfaatkan layanan-layanan dalam Puskesmas 7G. Citra positif Puskesmas diharapkan dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan memberikan izin serta kepercayaan kepada Tim Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, M., Mt, P., & Sukresna, M. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi nilai, dan persepsi penggunaan terhadap minat berlanjutan dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening (Studi Pada Pengguna Dompot Digital (e-Wallet) OVO di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Enggareti, V. B., Widowati, N., Publik, D. A., & Semarang, K. (2022). Efektivitas program puskesmas tanpa antrian kota semarang (pustaka) pada pendaftaran online di puskesmas sronol banyumanik semarang. *Journal of Public Policy and*

Management Review, 11(2).

Ernawati, A. (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting*. 18(2), 139–152.

Fatima, S. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Siti. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 121–131.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/24747>

Indriyani, N. (2019). Universal Health Coverage dalam Membangun Ketahanan Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 1–10.

Kementerian Kesehatan. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019. *Bioinformatics*, 22(7), 874–882.
<https://doi.org/10.1093/bioinformatics/btk045>

Pramesti, A. D., Arso, S. P., & Nandini, N. (2020). *Respon Masyarakat Terkait Penambahan Jam Pelayanan Di Puskesmas*. 8(November), 719–724.

Rizqulloh, L., & Iqbal, M. (2022). Gambaran Penerimaan Aplikasi Puskesmas Tanpa Antrian (Pustaka) Dengan Technology Acceptance Model Di Puskesmas Rowosari Semarang. *J-REMI: Jurnal*

Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 3(4), 262–268. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3263>

Sandora, T., Entianopa, E., & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 100–109.
<https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.219>

Sodani, M. P. (2020). Inovasi Pelayanan Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA) dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan di Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Publika*, 8(4), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35600/31855>

Yulis, A. M., Astuti, R., & Wulandari, F. (2021). Kesiapan Petugas dalam Peralihan Dokumen Rekam Medis Manual ke Paperless pada Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Preparation of Officers in Transfer Of Manual Medical Recording Documents to Paperless in The Medical Record Unit of Kedungm. *Jurnal Dunia Kemas*, 10(1), 1–9.
<http://ejurnalmalayahati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>